



Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Di Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development Pada Bank BNI

Maria Yovita R. Pandin¹, Oky Resita Rahmaniab², Putri Adelia Siregar³, Fauziahnursya'banifadillah⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Received: 04 Agustus 2024 *Akuntansi keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan karena membantu mengurangi dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga akuntansi keberlanjutan memberikan dampak yang signifikan, khususnya di sektor perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana akuntansi keberlanjutan dapat diterapkan di sektor perbankan karena akuntansi keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu mengurangi dampak operasi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.*

Revised : 11 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

Keywords: Akuntansi, Akuntansi Keberlanjutan, Manajemen, Perusahaan

(*) Corresponding Author: yovita_87@untagsby.ac.id

How to Cite: Pandin, M. Y. R., Rahmaniab, O. R., Siregar, P. A., & Fauziahnursya'banifadillah. (2024). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Di Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development Pada Bank BNI. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764178>

PENDAHULUAN

Laporan Keberlanjutan, juga dikenal sebagai Sustainability Accounting, ialah laporan yang disajikan kepada publik dimana mencakup emiten, sosial, keuangan, kinerja ekonomi dan lingkungan hidup LJK atau Lembaga Jasa Keuangan, dan perusahaan publik dalam menjalankan kegiatan akuntansi keberlanjutan. Pengungkapan Laporan keberlanjutan untuk setiap organisasi telah berkembang dan penting (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) (Ernst and Young, 2013). Laporan Keberlanjutan berisikan data tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan aktivitas di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Corporate Social Responsibility (CSR), juga dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), adalah komitmen untuk membantu membangun keberlanjutan perekonomian dengan meningkatkan lingkungan yang baik dan kualitas hidup untuk komunitas lokal, emiten dan masyarakat secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia No. Pasal 7 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, menetapkan bahwa bank adalah lembaga ekonomi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan negara. Bank adalah lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam operasi perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Bank juga harus menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dalam ekonomi yang semakin maju untuk memudahkan pelanggan menarik atau meminjam uang dan melakukan berbagai transaksi lainnya. Sektor perbankan semakin memengaruhi ekonomi dan bisnis nasional, dan keberadaannya merupakan indikator penting dari pembangunan negara (Kasmir, 2014).

Akuntansi Keberlanjutan mengukur dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan dan nilai ekonomi yang dihasilkan dari praktik keberlanjutan. Dengan akuntansi keberlanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi manfaat dan biaya dari praktik keberlanjutan dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan keberlanjutan mereka. Selain itu, membantu bisnis mematuhi peraturan dan standar keberlanjutan internasional seperti Global Reporting Initiative atau GRI, Sustainability Accounting Standards Board atau SASB, dan United Nations Sustainable Development Goals atau SDGs. Perusahaan dapat memperoleh apresiasi dan pengakuan dari afiliasi dan meningkatkan citra dan reputasinya di masyarakat melalui pelaporan keberlanjutan yang transparan dan akurat.

Akuntansi Keberlanjutan melalui Berbagai Proses seperti Sistem akuntansi lingkungan, sebagai sistem akuntansi, melakukan pengukuran untuk mengkomunikasikan organisasi yang berkaitan dengan pencapaian kinerja ekonomi (keuangan) manajemen dan menyediakan tautan ke akuntansi keberlanjutan lingkungan. Akuntansi keberlanjutan sebagai masalah global dalam pelaporan keberlanjutan menjadi tantangan bagi pembentukan sistem pelaporan yang terintegrasi (2020). Ini juga merupakan gagasan yang dipromosikan oleh Global Reporting Initiative. (GRI, 2013)

Karena akuntansi keberlanjutan membantu bisnis mengukur, memantau, dan melaporkan dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan. Akuntansi keberlanjutan sangat penting bagi bisnis untuk mengelola dampak sosial dan lingkungan dari tindakan mereka untuk mencapai SDGs.

Akuntansi keberlanjutan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bisnis dan membantu bisnis mencapai tujuan keberlanjutannya. Dengan meningkatnya ketersediaan modal, investor mulai mempertimbangkan lebih banyak masalah lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan (ESG) saat mereka memilih investasi. Konsumen dan pemangku kepentingan lainnya akan melihat perusahaan dengan citra yang lebih baik dan merek yang lebih baik jika mereka mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka.

Perusahaan yang secara aktif mengelola dampak LST akan memiliki akses yang lebih baik ke modal dan sumber daya keuangan lainnya karena mereka dapat mengurangi risiko dan biaya melalui pemantauan dan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis mereka.

Praktik implementasi dalam mengungkapkan informasi melalui corporate sustainability reporting mempunyai dampak pada proses bisnis internal organisasi dan dapat mempengaruhi peran dari pemangku kepentingan organisasi merupakan hasil dari penelitian (Domingues, A. R., Lozano, R., Ceulemans, K., & Ramos, T. B. n.d, hal. 2017)

Auditor adalah orang yang sangat penting dalam akuntansi keberlanjutan karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan secara akurat dan transparan mencerminkan kegiatan keberlanjutan perusahaan. Mereka mungkin telah atau akan melakukan sejumlah tugas penting, salah satunya adalah memberikan informasi keuangan yang relevan. Dalam hal ini, auditor harus memastikan bahwasannya laporan keuangan perusahaan tidak

mengandung informasi tentang kegiatan keberlanjutan perusahaan. Karena standar akuntansi yang berlaku sangat penting untuk pelaporan keuangan dalam rangka pelaporan keuangan keberlanjutan, akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar tersebut.

Memberikan informasi yang dapat diandalkan serta akurat tentang dampak lingkungan dan sosial dari keputusan yang dibuat oleh perusahaan, auditor dapat membantu manajemen membuat keputusan berkelanjutan. Di sini, "keberlanjutan" mengacu pada pergeseran akuntansi perusahaan dari sistem konvensional ke sistem yang berfokus pada informasi keuangan, lingkungan dan sosial. Di dalam proses ini akan mengubah secara keseluruhan operasi perusahaan (S. Hifni, A. Sayudi, A. Hayat, 2019).

Ada banyak masalah di era akuntansi keberlanjutan yang terus berkembang, termasuk masalah keberlanjutan yang semakin umum dan beragam. Oleh karena itu, akuntan terkadang harus segera menangani masalah untuk menyelesaikannya. Namun, masalah pelaporan keuangan tidak dapat dihindari karena banyak akuntan masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan akuntansi keberlanjutan.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan publik perusahaan, pendidikan dan pelatihan akuntansi yang lebih komprehensif dan intensif diperlukan. Dalam hal transparansi dan akuntabilitas yang berkelanjutan, peraturan akuntansi dan standar terus berubah. Auditor harus selalu mengikuti tren ini untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, keterampilan diperlukan. dalam teknologi informasi dan manajemen informasi, karena digitalisasi mempermudah pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan hal di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana Bank BNI mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasinya?; dan 2) bagaimana Bank BNI mengukur dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari kegiatannya?

LANDASAN TEORI

Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi berbasis jaringan yang menjadi pelopor penyusunan kerangka penyajian laporan berkelanjutan. GRI juga memberikan standar untuk penyajian laporan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan, yang dianjurkan oleh standar GRI, adalah praktik pelaporan terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial karena termasuk kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam proses ini, organisasi melakukan identifikasi dengan standar global tentang ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Standar GRI terdiri dari standar yang saling berhubungan dan dikembangkan untuk membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip pelaporan dan berfokus pada topik yang substansial. (Wardoyo et al., 2022).

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan adalah alat yang berharga bagi organisasi yang ingin meningkatkan praktik-praktik kemajuan mereka. Pendekatan komprehensif ini mengintegrasikan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam operasi bisnis dan kebijakan karyawan. Pendekatan ini menekankan transparansi keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan perlindungan lingkungan, yang

menyelaraskan strategi bisnis dengan faktor lingkungan internal dan eksternal. Transaksi ekonomi antara bisnis dan produknya didokumentasikan oleh Amalia dkk. (2022), dan interaksi ini berdampak pada bagaimana bisnis beroperasi, memengaruhi kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan mereka, serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Coville (2021).

Laporan Keberlanjutan

Tidak seperti laporan keuangan, laporan keberlanjutan memiliki dampak yang besar bagi bisnis karena mengelola dan mengungkapkan kegiatan operasional untuk pembangunan berkelanjutan dengan cara yang efisien (Kuswanto, 2019). Laporan ini dirilis secara terpisah dan memberikan informasi kepada publik dan investor mengenai tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, dan tujuan perusahaan yang mencakup isu-isu sosial, keuangan, dan lingkungan. Laporan-laporan ini berfungsi untuk memenuhi kewajiban hukum, etika, ekonomi, dan kebijakan terkait perusahaan serta memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat (Apriliyani et al., 2018). (Wardoyo et al., 2022). Laporan-laporan ini biasanya mencakup definisi, tujuan, misi, pernyataan kebijakan, dan kemajuan pencapaian lingkungan organisasi.

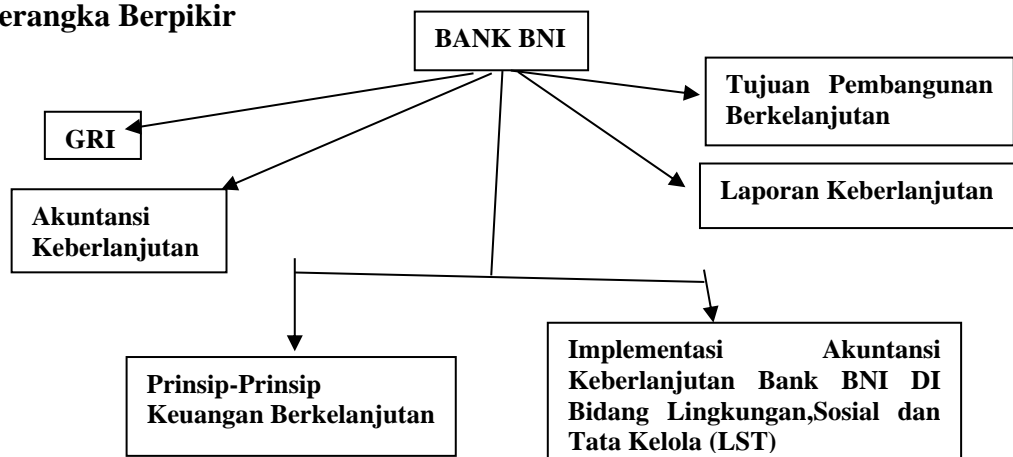
Sustainable Development Goals

Seperti yang disampaikan Theresia dalam (Rahman, 2019), Theresia menekankan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai tujuan pembangunan bersama yang harus dicapai pada tahun 2030, seperti yang dicatat dalam Rahman (2019). Program global ini memiliki 169 target spesifik dan 17 tujuan keseluruhan, yang semuanya dimodelkan setelah Tujuan Pembangunan Milenium (MDG). SDGs mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan dimaksudkan untuk mengarahkan pilihan anggaran dan kebijakan selama lima belas tahun ke depan. Perusahaan dapat menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperkuat ikatan sosial mereka dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat (Amalia et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pelestarian esensi dan seluk-beluk perilaku manusia daripada mengkuantifikasikannya (Mulyana, 2008: 150). Metode yang dipilih adalah analisis deskriptif data kualitatif, dengan menggunakan observasi non-partisipan dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data.

Kerangka Berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan Keberlanjutan Bank Negara Indonesia (BNI)

BNI, salah satu bank pelopor pelopor Perbankan Berkelanjutan di Indonesia, telah menetapkan RAKB 2019 sebagai landasan implementasi keuangan berkelanjutan. Bank melakukan pengembangan kapasitas internal, edukasi masyarakat, dan mematuhi Standar Praktik Bisnis Ramah Lingkungan. BNI mendorong praktik-praktik berkelanjutan dalam bisnis debitur, dengan menekankan pada penggunaan sumber daya yang efisien, mitigasi perubahan iklim, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. BNI mendukung sektor-sektor yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengendalian polusi, dan pertanian berkelanjutan, serta membiayai inisiatif-inisiatif seperti perkebunan kelapa sawit bersertifikasi ISPO dan pembangkit listrik tenaga mikrohidro. Komitmen BNI terlihat dari aktifnya BNI dalam mengimplementasikan pembiayaan sektor hijau sejak tahun 2007, dengan rencana untuk menyalurkan Rp 5,3 triliun Sustainability Linked Loan pada tahun 2022. Selain itu, BNI mewajibkan debitur untuk mendapatkan izin AMDAL dan penilaian lingkungan hidup, sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang diamanatkan untuk bank umum BUKU III dan IV berdasarkan POJK 51/2017. Petunjuk Teknis POJK tersebut menjadi acuan untuk menyempurnakan SOP terkait pembiayaan ramah lingkungan

Prinsip Dan Strategi Keuangan Berkelanjutan Bank Bni

Prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan BNI berpusat pada pertumbuhan yang bertanggung jawab dan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan hidup dan sosial ke dalam pengambilan keputusan keuangan. Pendekatan ini mencakup dukungan terhadap proyek-proyek ramah lingkungan dan inisiatif sosial yang dipandu oleh lima pilar keberlanjutan. Pilar-pilar tersebut meliputi penyediaan layanan terbaik dan solusi digital, peningkatan layanan internasional bagi mitra bisnis global, penciptaan nilai investasi yang unggul, pengembangan tempat kerja yang membanggakan dan berprestasi, serta mendorong tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan sosial. BNI menganut prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang selaras dengan Standar Praktik Bisnis Hijau (KUBL) yang diuraikan dalam Petunjuk Teknis POJK No.51/2017. Tabel di bawah ini memberikan rincian prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Tabel 1.Prinsip Keuangan Berkelanjutan Bank BNI

PrinsipKeuanganBerkelanjutan	
Integrasi kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan	Bank melakukan transisi yang mengarah pada penggunaan energy baru terbarukan (EBT), serta mendorong pembiayaan ke sektor-sektor ramah lingkungan untuk meningkatkan portofolio hijau
Kordinasi dan kolaborasi	Bank secara aktif melakukan berbagai kerja sama hingga meningkatkan kesejahteraan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST)
Pengembangan SDM	Bank membentuk kebijakan SDM yang mempromosikan keberagaman serta pelatihan dan pengembangan kapasitas.

Strategi dan Penerapan Berkelanjutan	Bank secara aktif membantu transformasi pelaku industry dalam menerapkan prinsip ekonomi berkelanjutan kedepannya
Pengendalian Kinerja Aspek Sosial	Bank melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
Strategi Pencapaian Target	Bank mengelola peluang yang ada dengan nmendukung program usaha berkelanjutan, melestarikan lingkungan serta mampu mendukung kesejahteraan masyarakat.
Pertimbangan Dampak Positif dan Negatif Keuangan Berkelanjutan	Bank secara aktif melakukan perlindungan sistem keamanan data melalui infrastruktur IT yang memadai, juga melakukan persaingan yang sehat dengan mematuhi undang-undang anti monopoli.
Tanggung Jawab Jasa Keuangan	Bank memastikan keamanan produk atau jasa sebelum diluncurkan, serta secara aktif mengidentifikasi dasar hukum yang melandasi produk tentang informasi dan transaksi
Pengelolaan Risiko LST	Bank secara terus menerus menyesuaikan persyaraktan kredit untuk usaha-usaha yang memiliki risiko tinggi, melakukan control udit internal di setiap cabang terkait kepatuhan pada proses kredit nasabah.

Sumber: Laporan Keberlanjutan BNI Tahun 2022

Prinsip-prinsip keberlanjutan yang menjadi acuan dan keberlangsungan transaksi BNI dengan berbagai penerapan yang dilakukan diantaranya mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, adanya kolaborasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan LST, Mengembangkan SDM, mengatur strategi berkelanjutan, adanya pengendalian kinerja dalam aspek sosial, mengatur strategi tercapainya target marketing, memiliki tanggung jawab dalam setiap jasa yang diberikan, serta prinsip yang dimiliki bank mengelola risiko serta dampak yang diberikan dari akuntansi keberlanjutan, berjalannya segala prinsip sehingga mampu menjadikan suatu perusahaan/bisnis yang sustainable atau berkelanjutan.

Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Bank BNI dalam Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Pada penerapan keuangan keberlanjutan, Bank telah menyadari tantangan yang akan dihadapi. Oleh karenanya, BNI menjalankan strategi dan kebijakan strategis untuk mengelola tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh BNI adalah diperlukannya kerangka dan infrastruktur LST yang kuat. Untuk mendukung pencapaian target *net zero emission* Pemerintah, BNI melakukan penguatan infrastruktur berupa penguatan database management dan membentuk kebijakan LST. BNI dalam proses menetapkan roadmap *net zero emission* jangka pendek, menengah, dan panjang yang akan menjadi komitmen BNI menuju *net zero emission* (Simamora,2019).

Tantangan lainnya yang kami hadapi yaitu berkenaan dengan belum semua debitur menjalankan prinsip-prinsip LST dalam menjalankan usahanya. Meski demikian, terdapat beberapa debitur berskala besar yang telah mengembangkan

proyek berwawasan lingkungan yang dibiayai oleh BNI, dibandingkan dengan debitur dari perusahaan dengan skala menengah dan kecil. Adapun strategi kami untuk mendorong kegiatan usaha yang berbasis LST salah satunya adalah dengan menyalurkan *Sustainability Linked Loan* (SLL) adalah pembiayaan yang menawarkan insentif bagi debitur BNI yang berhasil mencapai target terkait *sustainability* (*Sustainability Performance Target/ SPT*) dan telah sesuai dengan kesepakatan bersama. implementasi strategi keberlanjutan dapat dilakukan dengan baik yaitu dengan membentuk kelompok coordinator khusus untuk implementasi LST di BNI, yaitu *Sub Komite Environmental, Social, & Governance* (ESG). Adapun fungsi pokok dari Sub Komite ESG adalah mengelola strategi dan kebijakan implementasi LST, melakukan pemantauan integrasi pengelolaan LST dalam aktivitas operasional bank, mengelola aktivitas komunikasi dan publikasi LST, bertindak sebagai liaison untuk regulator dan pihak eksternal lainnya, serta mengelola pelaporan terkait LST.

Untuk terus meningkatkan kinerja dan perolehan rating LST yang baik, manajemen terus mendorong implementasi LST di perusahaan, dengan menyesuaikan kebijakan, memperkuat sistem keamanan data dan privasi, mengelola risiko LST pada pembiayaan, mengembangkan sumber daya manusia, memperluas akses terhadap produk dan layanan, serta mengelola porto folio hijau dan dampaknya terhadap lingkungan. Dari hasil pengawasan terhadap kinerja LST, Direksi memandang bahwa kinerja LST sepanjang 2022 cukup baik, meski dihadapkan dengan ketidakpastian dan berbagai tantangan.

Pada tahun 2022 BNI telah melakukan beberapa perbaikan dalam implementasi komitmen LST, seperti peningkatan pada faktor consumer financial protection, human capital development dan access to finance. Ketiga isu utama ini memiliki nilai di atas rata-rata industri, terutama pada faktor consumer financial protection yang memiliki efektivitas mekanisme pengaduan pelanggan terbaik di antara peers. Selain itu, BNI juga meraih beberapa predikat atau penghargaan berupa Medium ESG *risk rating* dari Sustainalytics, SRI KEHATI INDEX, Constituent of IDX ESG LEADERS Index, *the best statedowned enterprise pada the 13th IICD Corporate Governance Award*.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan implementasi akuntansi keberlanjutan yang dilakukan BNI berdasarkan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) diantaranya bank mengelola tantangan dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan melakukan kebijakan infrastruktur dan membuat kebijakan LST. Membentuk kelompok *Sub Komite Environmental, Social, & Governance* (ESG) yang dapat mengelola publikasi dan pelaporan LST. Berdasarkan implementasi yang dilakukan oleh BNI sehingga BNI mendapatkan banyak penghargaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank BNI telah menerapkan akuntansi keberlanjutan dengan baik. Selain itu bank BNI juga mempertimbangkan dalam hal pemberian kredit kepada debitur yang telah memiliki izin AMDAL. Dalam Laporan Keberlanjutan BNI Tahun 2022 telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang menjadi acuan dan keberlangsungan transaksi BNI dengan berbagai penerapan yang dilakukan diantaranya mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, adanya kolaborasi yang dapat

meningkatkan kesejahteraan LST, Mengembangkan SDM, mengatur strategi berkelanjutan, adanya pengendalian kinerja dalam aspek sosial, mengatur strategi tercapainya target marketing, memiliki tanggung jawab dalam setiap jasa yang diberikan, serta prinsip yang dimiliki bank mengelola risiko serta dampak yang diberikan dari akuntansi keberlanjutan, berjalannya segala prinsip sehingga mampu menjadikan suatu perusahaan/bisnis yang sustainable atau berkelanjutan.

REFERENSI

- Amalia, R., Riesmiyantiningtias, N., Abdurrachman, & Kusuma, A. B. (2022). *Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development*. 8, 188–199.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Wardoyo, D. U., Mulyani, A., Rahmawati, E., Widiasih, K. D., & Azizah, L. (2022). Analisis pengungkapan global reporting initiative standard (gri standard) pada Laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di be Tahun 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol 2(No.3), 274–284.
- Bank Negara Indonesia (2022), Laporan Keberlanjutan Tahun 2022. <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/SR-BNI-2022-ID-v1.pdf>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Domingues, A. R., Lozano, R., Ceulemans, K., & Ramos, T. B. n.d. (n.d.). Sustainability Reporting in Public Sector Organisations: Exploring the Relation between the Reporting Process and Organisational Change Management for Sustainability. *Journal of Environmental Management*, 192: 292–301.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2013). *Sustainability reporting guidelines*. Almssterdam, The Netherlands.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindon Persada.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). "Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017, Menteri.
- Rahman, M. A. (2019). Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*.
- Simamora, S. C. (2019). Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) di PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 32-49.
- S. Hifni, A. Sayudi, A. Hayat. (2019). *Peran akuntansi keberlanjutan: Akuntabilitas dalam ekologi, sosio, dan ekonomik*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*.

<https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-kombinasi/>